

Analisis makna konotatif lirik lagu Habbaitak X Ala Bali : Kajian semantik

Mohammad Fatahillah Fauzil 'Adhim

Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220301110010@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

lirik lagu; makna konotatif;
semiotika; cinta; rindu;
perpisahan.

Keywords:

song lyrics; connotative
meaning; semiotics; love;
longing; separation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif dalam lirik lagu "Habbaitak X Ala Bali" dengan menggunakan pendekatan semiotik. Musik, sebagai media komunikasi, sering digunakan untuk mengekspresikan emosi dan pesan melalui harmoni melodi, ritme, dan lirik. Lagu "Habbaitak X Ala Bali" adalah gabungan dari dua lagu berbeda yang menyampaikan kisah cinta yang mendalam dan emosional. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data simak catat dan analisis data melalui penerjemahan lirik serta penafsiran makna konotatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa lirik lagu ini menggambarkan perasaan cinta yang spontan dan kuat sejak pertemuan pertama, rindu yang mendalam, serta kesedihan akibat perpisahan. Setiap bait lirik mengandung makna konotatif yang memperkaya pengalaman emosional pendengar, sejalan dengan pandangan bahwa makna konotatif didasarkan pada perasaan atau pikiran yang timbul pada pembicara dan pendengar.

ABSTRACT

This study aims to describe the connotative meanings in the lyrics of "Habbaitak X Ala Bali" using a semiotic approach. Music, as a medium of communication, is often used to express emotions and messages through melodic harmony, rhythm, and lyrics. The song "Habbaitak X Ala Bali" is a combination of two different songs that convey a deep and emotional love story. The research methodology is descriptive qualitative, employing note-taking techniques for data collection and data analysis through lyric translation and interpretation of connotative meanings. The results indicate that the lyrics of this song depict spontaneous and strong love from the first meeting, deep longing, and sadness due to separation. Each verse contains connotative meanings that enrich the listener's emotional experience, consistent with the view that connotative meanings are based on the feelings or thoughts that arise in the speaker and the listener.

Pendahuluan

Musik dalam dunia modern dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi seni yang menggunakan suara dan ritme sebagai medium utamanya. Musik mencakup berbagai



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan timbre, yang digabungkan untuk menciptakan karya yang dapat dinikmati oleh pendengar. Dalam konteks modern, musik tidak hanya terbatas pada instrumen tradisional, tetapi juga mencakup teknologi digital seperti synthesizer, komputer, dan perangkat lunak pengolahan audio.(Estrada & Marianti, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu. Sebagai komunikasi audio, musik dimaksudkan untuk memberikan pesan dari penyanyi kepada pendengarnya dengan bermacam-macam cara (hanya satu arah).(Estrada & Marianti, 2023).

Lirik sebagai genre sastra adalah bentuk seni yang unik dan berpengaruh, menggabungkan kekuatan kata-kata dan musik untuk menciptakan karya yang indah dan bermakna. Lirik tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi, menginspirasi tindakan, dan menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat.(Putri et al., 2023).

Lagu sebagai karya sastra adalah bentuk seni yang memadukan keindahan bahasa dan musik untuk menciptakan pengalaman yang unik dan berkesan. Melalui lirik yang puitis dan komposisi musik yang harmonis, lagu mampu menyampaikan emosi, cerita, dan pesan dengan cara yang sangat khas, menjadikannya salah satu bentuk ekspresi manusia yang paling berpengaruh dan dihargai..(Antika et al., 2020).

Pada penelitian ini, pengkajian difokuskan pada lirik lagu *Habbaitak X Ala Bali*. Objek material dalam penelitian ini difokuskan pada lirik lagu *Habbaitak X Ala Bali*. Lagu *habbitak x ala bali* sebenarnya adalah penggalan dari dua lagu yang berbeda yaitu dari lirik lagu Haga Mestakhabeya yang dinyanyikan oleh Mohamed Hamaki untuk *habbitak* sedangkan untuk lirik lagu *ala bali* milik lagu yang berjudul *Lazem A'eish* dan dinyanyikan oleh Sherine. Lagu ini populer di media social. Sehingga banyak penyanyi maupun orang awam mengcover lagu ini. 2 penggalan lirik lagu ini digabung bukan hanya enak untuk didengar saja. Melainkan juga memiliki korelasi dalam pemaknaan. Secara garis besar, *Habbaitak* dalam bahasa Indonesia artinya "Aku cinta kamu". Lagu ini menggambarkan perasaan romantis seorang pria yang baru saja bertemu dengan orang yang ia cintai. sedangkan lirik *Ala Bali* menceritakan kisah seseorang yang sedang jatuh cinta namun cintanya tak pernah bisa diungkapkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata *sema* (Inggris: *sema*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* yang mempunyai arti "tanda" / "simbol"(Putri et al., 2023). Semantik secara umum merupakan bidang keilmuan yang mempelajari makna alamiah bahasa, terbatas pada pengalaman manusia, dan bersifat elastis (dapat dikaitkan dengan berbagai bidang). Oleh karena itu, antologi semantik membatasi isu-isu yang dipelajarinya pada isu-isu yang berada dalam lingkup pengalaman manusia dan dapat dikaitkan dengan berbagai bidang. Makna memegang peranan penting dalam kajian semantik karena makna merupakan proses komunikasi akhir (aktivitas linguistik) yang bertujuan untuk mencapai kejelasan dan keaslian dengan menangkap informasi

tentang makna suatu objek untuk menjaga kesinambungan makna tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, analisis makna atau analisis semantik diperlukan. (Putri et al., 2023).

Dalam pandangan Ferdinand De Saussure, makna adalah suatu pengertian atau konsep yang dimiliki atau terkandung dalam suatu tanda linguistik. Artinya, makna suatu kalimat baru dapat ditentukan jika kalimat baru tersebut ditentukan jika kalimat tersebut berada dalam konteks tuturan atau situasi. Makna tidak lain hanyalah acuan yang diolah dengan kata-kata atau kosa kata. Penentuan makna dapat dilakukan apabila sudah berbentuk kalimat. Bahasa bersifat arbitrer, begitu pula hubungan antara kata dan maknanya. (Antika et al., 2020).

Sebelum penelitian ini dibuat, dilakukan penelusuran literatur terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan supaya menjadi kajian dan pertimbangan, penelusuran literature juga berfungsi untuk menghindari plagiasi. Adapun temuan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: pertama, penelitian (Antika et al., 2020) yang mengkaji tentang pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik lagu Lathi Karya Weird Genius. Kedua, penelitian (Estrada & Marianti, 2023) yang mengkaji mengenai analisis semiotika makna kasih sayang pada lirik lagu ayah karya Rinto Harahap. Ketiga, (Rima Damayanti et al., 2024) yang berfokus dalam bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotasi yang terkandung dalam lagu Cundamani karya Denny Caknan. Keempat, penelitian (Sul et al., 2023) yang berfokus untuk memahami jenis, makna dan fungsi idiom dalam bahasa Bugis. Kelima, dalam jurnal (Fawad et al., 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna heuristik dan hermeneutik dalam Lirik Lagu "Qolbi Muhammad" karya Misyari Rasyid Alafasyi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna lirik Habbaitak X Ala Bali dengan menggunakan kajian semiotika. Mengajak pembaca menyelami emosi dan pikiran yang tersembunyi di setiap baris liriknya. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus pengetahuan tentang makna lirik Habbaitak.

kajian Teori

analisis semiotika

Dalam analisis semiotik, tanda terdiri dari dua komponen: penanda dan petanda. Penanda adalah bentuk fisik dari tanda tersebut, seperti suara, kata, gambar, atau objek fisik, sementara petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda. Hubungan antara penanda dan petanda adalah arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami atau bawaan antara keduanya; hubungan ini ditentukan oleh kesepakatan sosial dalam suatu budaya. Dengan demikian, analisis semiotik adalah alat yang kuat untuk memahami komunikasi dalam segala bentuknya. Ini membantu kita mengungkap bagaimana makna dibentuk dan diterima dalam masyarakat, bagaimana ideologi dan nilai-nilai disebarluaskan, dan bagaimana kita bisa lebih kritis terhadap pesan-pesan yang kita terima dalam kehidupan sehari-hari. (Estrada & Marianti, 2023).

Teori Semiotik Roland Barthes

Teori semiotika menurut Roland Barthes adalah perkembangan dari pemikiran Ferdinand de Saussure, namun dengan pendekatan yang lebih kaya dan luas dalam menganalisis tanda dan makna dalam budaya. Barthes, seorang ahli semiotika dan kritikus budaya Prancis, memperluas konsep semiotika untuk tidak hanya mencakup bahasa verbal tetapi juga berbagai bentuk komunikasi lainnya, seperti gambar, mode, iklan, dan teks-teks budaya lainnya.(Estrada & Marianti, 2023).

Barthes memperkenalkan beberapa konsep penting dalam teori semiotikanya, antara lain Denotasi dan Konotasi. Barthes mengembangkan ide tentang dua tingkat makna: denotasi dan konotasi. Denotasi adalah makna langsung atau harfiah dari sebuah tanda, yaitu hubungan dasar antara penanda dan petanda. Misalnya, gambar sebuah mawar akan memiliki denotasi sebagai bunga mawar. Konotasi, di sisi lain, adalah makna tambahan yang melampaui makna literal, dipengaruhi oleh konteks budaya, emosional, dan asosiasi pribadi. Sebuah mawar, misalnya, bisa memiliki konotasi romantis atau simbol cinta. Dengan teorinya, Barthes menunjukkan bahwa tanda dan makna dalam budaya sangat kompleks dan kaya dengan lapisan makna. Dia menyoroti bagaimana tanda-tanda digunakan untuk menyampaikan dan memperkuat ideologi dalam masyarakat, seringkali dengan cara yang tampak alami dan tidak dipertanyakan. Barthes membuka cara baru untuk memahami bagaimana komunikasi bekerja dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, memberikan alat bagi analisis kritis budaya dan ideologi yang terkandung di dalamnya.(Rima Damayanti et al., 2024).

lirik lagu

Lirik lagu adalah elemen krusial dalam komposisi musik yang menggabungkan kata-kata dengan melodi untuk menciptakan ekspresi artistik yang kuat dan bermakna. Sebagai bagian integral dari sebuah lagu, lirik berfungsi sebagai media untuk menyampaikan cerita, emosi, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu atau penyanyi. Lirik memiliki kemampuan untuk menjangkau dan menyentuh pendengar dengan cara yang sangat pribadi dan emosional, memberikan lapisan tambahan pada musik yang mengiringinya(Antika et al., 2020).

lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai elemen artistik tetapi juga sebagai alat komunikasi yang kuat. Mereka dapat menghibur, mendidik, memprovokasi pikiran, dan mempengaruhi perubahan sosial. Dalam banyak cara, lirik adalah jantung dari sebuah lagu, memberikan suara dan makna yang memperkaya pengalaman mendengarkan musik. Sebagai bentuk seni yang unik, lirik terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman dan budaya, tetap relevan dan vital dalam dunia musik yang terus berubah.(Antika et al., 2020).

Metodelogi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat poin. Berikut penjelasannya:

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah deskripsi kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini kemudian dijelaskan sedemikian rupa sehingga memberikan kejelasan pada subjek yang dipelajari. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis

suatu fenomena secara mendalam dan terperinci. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan dikaji adalah makna konotatif lirik lagu Habbaitak : Ala Bali.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Habbaitak : Ala Bali yang dinyanyikan oleh penyanyi asal Bali. Lirik lagu akan dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan makna konotatif yang terkandung di dalamnya. Sumber data tambahan artikel, dan literatur terkait yang memberikan konteks budaya dan sosial untuk lirik lagu tersebut

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang relevan adalah lirik lagu Habbaitak : Ala Bali yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, buku lagu, atau sumber lainnya.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk memahami makna dari suatu teks. Dalam penelitian ini, analisis isi akan digunakan untuk mengkaji makna konotatif lirik lagu Habbaitak : Ala Bali.

Hasil

Setelah melakukan penelitian makna konotasi yang terkandung dalam lagu Habbaitak X Ala Bali, ditemukan makna konotasi sebagai berikut.

Tabel 1. Terjemahan Lirik Lagu Habbaitak X Ala Bali

Bait lagu	Bahasa Indonesia
حَبَّيْتَكْ يَوْمَ مَا اخْلَافِينَا لَمَّا حَكِينَا أَوَّلُ كَلَامِ حَبَّيْتَكْ وَاخْلُفَ عَلَى دَهْ تَسْمَعُ زِيَادَةَ دَهْ أَنَا مُشْ بَنَامِ	Aku cinta kamu pada hari kita berjumpah. Saat kita berbincang pertama kali. Aku cinta kamu dan aku siap bersumpah. mau mendengarmu lebih banyak bahkan aku sulit tidur.
عَلَى بَالِي وَلَا أَنْتَ دَارِي بِاللِّي جَرَالِي وَاللِّيَالِي سِنِينَ طَوِيلَةَ سِيْتَهَالِي يَا انْشَغَالِي بِكُلِّ كَلِمَةٍ قَوْلْتَهَالِي	Di otakkku, dan kamu tak mengerti apa yang terjadi padaku. Dan malam-malam seperti tahun yang panjang ketika kamu meninggalkanku.

	Oh, betapa senangnya aku dengan setiap kata yang kau ucapkan padaku
--	--

Setelah lagu Habbaitak X Ala Bali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia seperti tabel di atas, langkah selanjutnya ialah pemaknaan bentuk makna konotatif dalam bentuk tabel berikut

Tabel 2. Pemaknaan konotatif Lirik Lagu Habbaitak X Ala Bali

Bait Lagu	Bahasa Indonesia	Makna konotasi
حَبِّيتُكَ يَوْمَ مَا اخْلَقْتِنَا لَمَّا حَكِينَا أَوَّلُ كَلَامٍ حَبِّيتُكَ وَاخْلِفَ عَلَى دَه تَسْمَعُ زَيْدَاةَ دَه أَنَا مُشْ بَنَامِ	Aku cinta kamu pada hari kita berjumpah. Saat kita berbincang pertama kali. Aku cinta kamu dan aku siap bersumpah. mau mendengarmu lebih banyak bahkan aku sulit tidur.	menggambarkan cinta yang mendalam dan spontan, yang muncul sejak pertemuan pertama dan diperkuat oleh komitmen serta janji yang serius. Perasaan cinta ini begitu kuat hingga menguasai pikiran dan emosi, menyebabkan kegelisahan dan mengganggu tidur, menunjukkan betapa besar dan dalamnya perasaan cinta tersebut.
عَلَى بَالِي وَلَا أَنْتَ دَارِي بِاللِّي جَزَالِي وَاللِّي سِينِن طَوِيلُهُ سِينْتَهَالِي يَا ائِشْعَالِي بِكُلِّ كَلِمَةٍ فَوَلْتَهَالِي	. Di otakkku, dan kamu tak mengerti apa yang terjadi padaku. Dan malam-malam seperti tahun yang panjang ketika kamu	Menggambarkan perasaan rindu yang mendalam, kesedihan akibat perpisahan, dan penantian yang

	meninggalkanku. Oh, betapa senangnya aku dengan setiap kata yang kau ucapkan padaku	panjang. Setiap malam terasa seperti penantian yang tidak berujung, dan kata- kata dari orang yang dicintai terus terngiang-ngiang, menunjukkan betapa kuatnya pengaruh cinta dan rindu tersebut terhadap emosi dan pikiran seseorang
--	---	--

Pembahasan

Lagu Habbaitak X Ala Bali menghadirkan makna yang mendalam mengenai sebuah kisah cinta yang penuh dengan intensitas dan kedalaman emosional. menunjukkan awal dari cinta yang mendalam dan penuh komitmen, yang menciptakan ikatan emosional yang kuat. Ketika cinta tersebut dihadapkan pada perpisahan, muncullah perasaan rindu dan penantian menjadi sangat menyiksa.

Makna yang tersirat dalam setiap lirik Habbaitak Hal ini sesuai dengan pendapat Wati (2022) dalam (Rima Damayanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa kata-kata mempunyai makna konotatif jika didasari oleh perasaan Emosi atau pikiran yang timbul atau tercipta dalam hati. pembicara dan pendengar, dan mereka juga memiliki makna subjektif dan berhubungan dengan emosi. Dibawah ini hasil analisa syair lagu Habbaitak X Ala Bali.

Data 1-4

(1) حَبِّبْتِكَ يَوْمَ مَا اخْلَاقَيْنَا. (Aku mencintaimu pada hari kita bertemu.)

(2) لَمَّا حَكَيْنَا أَوَّلَ كَلَامٍ. (Saat kita mengucapkan kata pertama.)

(3) حَبِّبْتِكَ وَاخْلُفَ عَلَى دَهْ. (Aku mencintaimu dan aku berani bersumpah.)

(4) تَسْمَعُ زِيَادَةَ دَهْ أَنَا مُشَرِّبْنَامِ. (Ingin mendengar lebih banyak bahkan akutidak bisa tidur.)

Pada bait pertama lirik pertama terdapat kalimat “Aku mencintaimu pada hari kita bertemu” yang menggambarkan cinta pandangan pertama. Cinta pandangan pertama

seringkali dianggap sebagai perasaan yang kuat, spontan, romantis, dan sering kali idealis, yang menciptakan pengalaman emosional yang mendalam dan mengesankan. Pada baris kedua terdapat kalimat “Saat kita mengucapkan kata pertama” yang menyampaikan bahwa momen pertama kali berbicara dan bertemu dengan seseorang yang dicintai merupakan momen terindah yang sulit dilupakan sehingga memperkuat kesan awal yang berkesan dan berharga. Pada lirik keempat menjelaskan akan komitmen dan keseriusan dalam menjalin perasaan cinta, dan bersedia untuk mengikrarkan janji setia. Pada lirik kelima menyiratkan tentang kerinduan dan perasaan yang dalam. di mana cinta yang kuat membuat sulit untuk tidur, menggambarkan bagaimana cinta mempengaruhi pikiran dan perasaan.

Data 5-7

(Di pikiranku, dan kamu tak tahu apa yang terjadi padaku) (5) عَلَى بَالِي وَلَا أَنْتَ دَارِي بِأَلِّي جَرَالِي

(Dan malam-malam bagaikan tahun yang panjang ketika kamu meninggalkanku.) (6) وَاللَّيَالِي سِنِينَ طَوِيلَةً سِوَيْهَا لِي

(Wahai kesenanganku, dengan segala kata yang kamu katakan padaku.) (7) يَا أَشْغَالِي بِكُلِّ كَلِمَةٍ قَوْلْتَهَا لِي

Pada bait kedua lirik kelima menyiratkan kerinduan dan kegelisahan akan perasaan yang terabaikan. Yang dimana menggambarkan seseorang yang selalu memikirkan orang yang dicintainya, namun merasa bahwa orang tersebut tidak menyadari atau memahami penderitaan dan perasaannya. Pada lirik keenam Menggambarkan perasaan kesepian dan penantian yang menyiksa, di mana malam-malam yang dilalui terasa sangat panjang dan berat, menciptakan kesan bahwa waktu bergerak sangat lambat karena kerinduan yang mendalam. Pada lirik ketujuh menggambarkan obsesi dan ingatan yang mendalam terhadap setiap kata yang diucapkan oleh orang yang dicintai, menunjukkan betapa besar pengaruh kata-kata tersebut pada pikiran dan perasaan seseorang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lagu Habbaitak X Ala Bali yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut menghadirkan gambaran cinta yang penuh dengan intensitas dan kedalaman emosional. Lagu ini menceritakan tentang cinta pandangan pertama yang kuat dan berkesan, diiringi dengan komitmen dan janji setia. Namun, cinta tersebut dihadapkan pada perpisahan yang menimbulkan rasa rindu dan penantian yang menyiksa. Pada bait pertama, lirik-liriknya menggambarkan cinta pandangan pertama yang kuat dan spontan, momen berharga saat pertama kali berbicara, komitmen yang serius dalam cinta, dan kerinduan yang mendalam yang bahkan mengganggu tidur. Pada bait kedua, lirik-liriknya menyiratkan kerinduan dan kegelisahan akan perasaan yang terabaikan, kesepian dan penantian yang menyiksa, serta obsesi dan ingatan mendalam terhadap kata-kata yang diucapkan

oleh orang yang dicintai. Semua ini menunjukkan betapa besar pengaruh cinta dan rindu terhadap emosi dan pikiran seseorang. Secara keseluruhan, lagu Habbaitak X Ala Bali menyajikan gambaran cinta yang kompleks dan penuh dengan emosi, mulai dari kebahagiaan cinta awal hingga rasa sakit perpisahan. Lagu ini mampu menyentuh hati pendengarnya dengan makna konotatif yang mendalam dan melodinya yang indah.

Daftar Pustaka

- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). ANALISIS MAKNA DENOTASI, KONOTASI, MITOS PADA LAGU “LATHI” KARYA WEIRD GENIUS. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>
- Barzah, A. Z. D. A., Al Anshory, A. M., & Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2022). MAKNA CINTA DALAM LIRIK LAGU BISMILLAH CINTA KARYA SIGIT PURNOMO: ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE. *Hasta Wiyata*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>
- Estrada, P., & Marianti, L. (2023). *Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Pada Lirik Lagu “Ayah” Karya Rinto Harahap*. 1(4).
- Fawad, D. H., Muassomah, M., & Syaifuddin, H. (2023). Misyari Rasyid Alafasyi’s “Qolbi Muhammad” Song Lyrics: Michael Riffaterre’s Semiotic Study. *Journal of Arabic Literature (JaLi)*, 4(1), 65–83. <https://doi.org/10.18860/jali.v4i1.18003>
- Putri, I. A., Lestari, A. D., Mukromiyah, S., & Hakim, F. (2023). *Analisis Makna Kias Dalam Lagu “Pulang-For Revenge.”* 1(6).
- Rima Damayanti, Ahmad Bahrudin, Moh Badrih, & Khusnul Fatimah. (2024). Analisis Makna Konotatif Dalam Lagu Cundamani Karya Denny Caknan: Kajian Semiotik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 933–942. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3398>
- Sul, S., Al-Anshory, A. M., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, Fawzani, N., & Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia. (2023). Analisis Semantik Idiom dalam Bahasa Bugis. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 24(1). <https://doi.org/10.23960/aksara/v24i1.pp148-158>